

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap negara yang sedang berkembang, salah satu fokus utama dalam menjalankan berbagai kegiatan adalah pembangunan nasional, termasuk di Indonesia. Salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus dalam pembangunan nasional Indonesia adalah sektor ekonomi. Selain pemerintah pusat, pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk mencapai pembangunan nasional di sektor ekonomi. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengatur pemerintahan daerah, yang memberikan otonomi luas untuk mengembangkan potensi masing-masing daerah, mendukung hal ini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu potensi yang terdapat di setiap daerah. Salah satu komponen penting dalam struktur ekonomi bangsa adalah UMKM. Potensi dan kemandirian mereka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. Tiga sudut pandang tentang UMKM dalam perekonomian Indonesia memperjelas hal ini: sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan, sebagai sumber pendapatan devisa, dan sebagai sarana untuk mendistribusikan pendapatan secara adil kepada masyarakat kelas bawah (Sulastri, 2022).

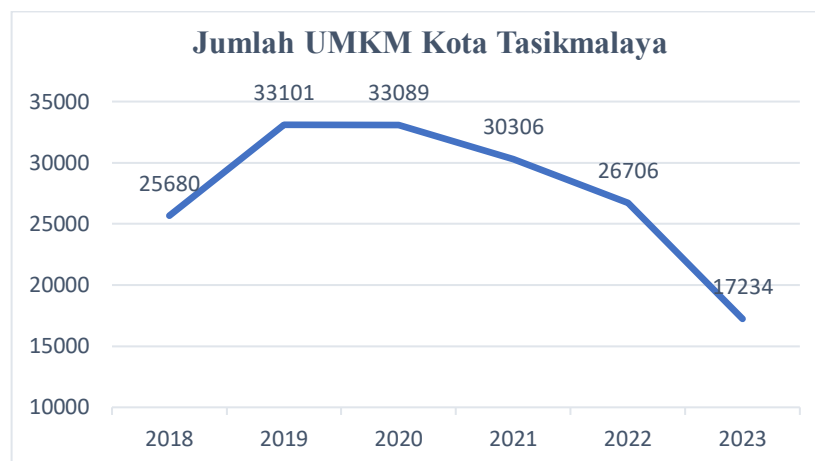
Menurut data dari Kementerian UMKM, pada tahun 2024, Indonesia memiliki 65,5 juta usaha kecil dan menengah (UMKM), yang menyumbang 61% dari PDB negara, atau Rp9.300 triliun. Sekitar 97% tenaga kerja Indonesia dapat dipekerjakan oleh usaha kecil dan menengah (UMKM), yang juga dapat menyumbang hingga 60,4% dari seluruh investasi nasional. Data di atas menunjukkan bahwa Indonesia berpotensi memiliki perekonomian nasional yang kuat karena daya serap tenaga kerja yang tinggi dan jumlah UMKM yang besar. Tingkat pengangguran Indonesia menurun seiring dengan peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya.

UMKM perdagangan, sebagai salah satu subsektor terbesar dalam perekonomian, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan nasional. Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2024 sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang

13,07% dari total PDB, menempatkannya sebagai sektor dengan peran strategis setelah industri pengolahan sebesar 18,98%. Dominasi sektor ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan tidak hanya menjadi penggerak distribusi barang dan jasa, tetapi juga berperan penting dalam membuka peluang usaha, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing produk lokal.

UMKM memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan resesi global, karena kontribusinya yang signifikan terhadap PDB, penyediaan lapangan kerja, serta posisinya sebagai pasar potensial bagi industri jasa keuangan. Selain itu, UMKM juga memiliki kecepatan dalam menjajaki peluang pasar ekspor dan menjadi salah satu sektor penyerap kredit terbesar (Uno, 2022). Oleh karena itu, kinerja UMKM harus berada pada stabilitas dalam kontribusinya terhadap penguatan ekonomi melalui peningkatan tenaga kerja hingga kerja sama investasi.

Sebagaimana situasi dan kondisi perekonomian Kota Tasikmalaya yang dikenal sebagai pusat ekonomi di Priangan Timur, terutama berkat kontribusi signifikan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sebagian besar UMKM di kota ini dikelola oleh pelaku usaha mikro yang memanfaatkan potensi lokal, seperti bahan baku yang melimpah dan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk-produk unggulan. Tasikmalaya juga dikenal dengan produk-produk khas seperti bordir, sandal kulit, dan makanan tradisional yang berhasil menembus pasar nasional hingga internasional. Pada tahun 2023, sudah terdapat lebih dari 17.000 UMKM yang beroperasi di berbagai industri, menurut statistik dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Kota Tasikmalaya didominasi oleh industri perdagangan, makanan & minuman, dan kerajinan.



Sumber: BPS Kota Jawa Barat Tahun 2023

Gambar 1. 1 Data UMKM Kota Tasikmalaya

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan pada tahun 2019 hingga mencapai 33.101 unit, namun setelah itu terus menurun hingga tersisa 17.234 unit pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun sektor UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong perekonomian lokal, kenyataannya sektor ini masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat perkembangan dan keberlanjutannya. Ketua Komisi II DPRD Kota Tasikmalaya, Rahmat Sutarman, menyebutkan beberapa permasalahan UMKM di Kota Tasikmalaya ialah akses permodalan, rendahnya adopsi teknologi, dan rendahnya daya saing. Ditambahkan juga oleh Tarigan dan Susilo (2008) UMKM menghadapi banyak masalah yang rumit, yang dapat memengaruhi kinerja mereka. Masalah-masalah tersebut termasuk kurangnya pengetahuan pasar, daya tawar yang rendah, kurangnya modal dan rendahnya teknologi.

Hal ini sejalan dengan laporan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) 2024, di mana Kota Tasikmalaya tercatat memiliki skor pilar ekonomi terendah dibandingkan kota lain di Jawa Barat. Pilar ekonomi sangat krusial karena mencerminkan fondasi pertumbuhan usaha, seperti stabilitas pertumbuhan, produktivitas, dan iklim usaha yang mendukung aktivitas bisnis. Rendahnya skor ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi di Kota Tasikmalaya belum sepenuhnya mampu mendorong perkembangan UMKM. Kelemahan di bidang

ekonomi daerah berpotensi membatasi kemampuan UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan kinerja, serta menciptakan keunggulan bersaing

Peningkatan harus dilakukan agar UMKM Kota Tasikmalaya memiliki ketahanan dan kemandirian dalam berinovasi untuk keberlanjutan usaha yang mampu berkontribusi bagi ekonomi sekitar hingga pertumbuhan UMKM. Peran UMKM yang signifikan sebagai penggerak perekonomian nasional menuntut pelaku usaha untuk terus meningkatkan kinerja di semua aspek operasional. Kinerja yaitu ukuran kesuksesan dalam pencapaian suatu usaha/perusahaan (Kusumawati, 2024). UMKM dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif dengan berkinerja baik, menghadapi perubahan teknologi, dan mengelola tantangan dalam dinamika ekonomi global. Suatu usaha harus memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan dalam lingkungan bisnis untuk mencapai kinerja yang positif. Kemampuan suatu usaha untuk bertahan hidup sangat dipengaruhi oleh tingkat daya saing yang dimilikinya (Akben-Selcuk, 2016). Keunggulan bersaing memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar dalam jangka waktu yang lebih lama serta mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan para pesaing (Cantele & Zardini, 2018). Oleh karena itu, guna mewujudkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, sektor UMKM dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya.

Keunggulan bersaing menjadi faktor utama dalam memastikan keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Upaya peningkatan keunggulan bersaing dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, inovasi teknologi, serta pemanfaatan peluang pasar secara efektif. Faktor lain yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing dapat diketahui dari berbagai penelitian yang telah diuji. Aspek kapabilitas finansial menjadi salah satu aspek krusial yang penting untuk diperhatikan. Kapabilitas finansial memungkinkan UMKM mampu mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga mereka dapat bersaing (Riffianto & Suryani, 2017). Mencapai kesuksesan perusahaan yang luar biasa membutuhkan manajemen keuangan yang efektif. Pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas untuk mengakses lembaga dan instrumen keuangan yang relevan

merupakan komponen dari kapabilitas finansial. (Johnson & Sherraden, 2007; Kempson dkk., 2005)

Faktanya, tidak semua UMKM memiliki kapabilitas dalam keuangan yang memadai. Banyak pengusaha tidak memiliki catatan keuangan yang konsisten, tidak menyusun rencana investasi, serta mengalami kendala dalam menentukan jenis dan jumlah kredit yang sesuai dari lembaga keuangan untuk mendukung perkembangan usahanya. Pertimbangan keuangan sangat penting untuk memenangkan persaingan bisnis (Fatoki, 2011; Filser dkk., 2014; Taylor, 2011). Hal ini mendukung teori Barney (1991), bahwa sumber daya keuangan merupakan faktor penting yang sulit ditiru oleh pesaing. Sebagai sumber daya yang dinamis, pengelolaan kapabilitas keuangan secara efektif menjadi kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif, terutama dalam mendukung operasional bisnis untuk menghasilkan produk dan layanan. (Fatoki, 2011; Filser dkk., 2014)

Selain kapabilitas finansial yang menjadi fondasi penting dalam pengelolaan sumber daya, orientasi kewirausahaan juga memiliki peran krusial dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM. Orientasi kewirausahaan memiliki peran krusial dalam menjaga kelangsungan suatu perusahaan karena dapat memengaruhi tingkat kinerjanya. Ketika orientasi kewirausahaan dimiliki dengan kuat, bisnis mampu membangun keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan yang ketat ketika mereka semakin menyadari prospek komersial yang belum dimanfaatkan oleh pesaing (Wiklund & Shepherd, 2005). Variabel orientasi kewirausahaan berperan sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Sebuah usaha dapat berkembang dengan baik apabila pemimpinnya mampu mengarahkan dan mengelola sumber daya manusia secara efektif, serta mendorong terciptanya inovasi yang berkelanjutan dalam pengembangan suatu usaha. Ketika pelaku usaha menjalankan orientasi kewirausahaan maka akan menghasilkan daya saing (Azhara, 2020).

Pada konteks UMKM, orientasi kewirausahaan memiliki kaitan erat dengan pencapaian kinerja usaha. Hal ini karena UMKM biasanya memiliki kepekaan dalam menghadapi tantangan maupun menangkap peluang yang muncul di lingkungan usahanya. Kemampuan tersebut menjadi bekal utama bagi UMKM

untuk tetap bertahan dan berkembang. Jika orientasi kewirausahaannya kuat, maka kinerjanya cenderung ikut meningkat. Sebaliknya, bila orientasi kewirausahaannya lemah, maka kinerja usahanya pun cenderung menurun (Hambrick, 1995; Y. Li dkk., 2008; Syarifah dkk., 2020).

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil studi tentang dampak kapabilitas keuangan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM. Menurut penelitian Febrian (2019) kompetensi keuangan memiliki dampak besar terhadap keunggulan kompetitif melalui orientasi kewirausahaan. Kapabilitas ini membantu UMKM mengakses sumber daya finansial untuk meningkatkan daya saing secara berkelanjutan melalui inovasi dan efisiensi operasi. Sementara itu penelitian Irin dkk. (2021) menghasilkan temuan bahwa kinerja UMKM tidak terlalu dipengaruhi oleh kapabilitas keuangan.

Selain itu, perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel orientasi kewirausahaan. Penelitian oleh Fatikha dkk. (2021); Yani & Saputra (2023) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki efek positif dalam mendorong keunggulan bersaing. Daya saing yang kuat dihasilkan oleh wirausahawan inovatif yang seringkali lebih siap beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini berbeda dengan hasil studi Efriadi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tidak terlalu dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan. Selain itu, Djodjobo & Tawas (2014); Echdar (2018); orientasi kewirausahaan tidak memiliki dampak berarti pada kinerja usaha, serta tidak berkontribusi dalam membangun daya saing.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai "Pengaruh Kapabilitas Finansial dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja pada UMKM Perdagangan Kota Tasikmalaya" sangat relevan untuk dilakukan. Dengan berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, UMKM di Kota Tasikmalaya perlu terus meningkatkan keunggulan bersaing serta kinerja untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi UMKM untuk memperkuat kinerja dan mempertahankan daya saing berkelanjutan.

Cindi Ibriani, 2025

PENGARUH KAPABILITAS FINANSIAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING MELALUI KINERJA PADA UMKM PERDAGANGAN KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kapabilitas finansial, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan kinerja pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh kapabilitas finansial terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh kapabilitas finansial terhadap kinerja pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?
5. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?
6. Bagaimana pengaruh kinerja terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?
7. Bagaimana peran kinerja UMKM dalam memediasi hubungan antara kapabilitas finansial terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?
8. Bagaimana peran kinerja UMKM dalam memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran kapabilitas finansial, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing, dan kinerja pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas finansial terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas finansial terhadap kinerja UMKM pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.
7. Untuk mengetahui peran kinerja dalam memediasi hubungan antara kapabilitas finansial dengan keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.
8. Untuk mengetahui peran kinerja UMKM dalam memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing pada UMKM Perdagangan di Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Diharapkan bahwa studi ini akan memajukan teori kewirausahaan, khususnya terkait dengan elemen-elemen yang memengaruhi kinerja UMKM dan keunggulan kompetitif. Penelitian ini dapat memperkaya teori yang menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi keunggulan bersaing serta kinerja UMKM. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah untuk penelitian di masa mendatang, terutama di bidang pengembangan dan manajemen UMKM di era digital, dan untuk memperluas pengetahuan tentang taktik untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi kesulitan ekonomi modern.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian lanjutan di bidang kewirausahaan, ekonomi, dan manajemen bisnis, dan bidang serupa lainnya terkait dengan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing dan kinerja UMKM di Indonesia.

Cindi Ibriani, 2025

PENGARUH KAPABILITAS FINANSIAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING MELALUI KINERJA PADA UMKM PERDAGANGAN KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan inisiatif pelatihan dan pemberdayaan bagi UMKM, khususnya dalam hal cara mengelola keuangan yang baik dan penguatan orientasi kewirausahaan.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat membantu para pelaku usaha UMKM untuk memahami pentingnya kapabilitas finansial, orientasi kewirausahaan dalam memperkuat keunggulan bersaing bisnis serta meningkatkan kinerja bisnis mereka agar lebih kompetitif dan mampu menciptakan bisnis yang berkelanjutan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan peluang untuk melakukan studi lanjutan yang membandingkan antara UMKM di Kota Tasikmalaya dengan daerah lain untuk melihat perbedaan faktor yang mempengaruhi UMKM berdasarkan karakteristik daerah dan sektor usaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengkaji pengaruh kapabilitas finansial dan sikap kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM, penelitian ini dilakukan pada UMKM sektor perdagangan di Kota Tasikmalaya. Dengan sampel 100 UMKM sektor perdagangan, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel utama yaitu variabel mediasi kinerja UMKM, variabel dependen keunggulan kompetitif, dan variabel independen kapasitas finansial dan orientasi kewirausahaan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kapabilitas finansial, serta jiwa kewirausahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing UMKM dan berdampak positif terhadap kinerja usaha, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku UMKM dalam persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis.